

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 . Metode dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D” terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, Quasi Eksperimental Design.*

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode *Pre-Eksperimental Design*. Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa pembandingan. Desain ini menggunakan *pretest* (tes awal) yang diberikan sebelum perlakuan dengan menggunakan teknik debat. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan telah menyebabkan perubahan yang lebih baik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Variabel Bebas	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : *Pretest* (tes awal) sebelum mendapatkan perlakuan

X : Variabel bebas atau perlakuan dengan menggunakan teknik debat

O2 : *Posttest* (tes akhir) setelah mendapatkan perlakuan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan teknik debat.

b) Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis argumentasi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung pada siswa kelas sepuluh, semester kedua, bulan April Tahun ajaran 2009/2010

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan populasi terjangkau yaitu meliputi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Sampel pada penelitian ini hanya satu kelas yang akan dipilih secara acak. Sampel diambil berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian dari *pretest* hingga *posttest*.

3.5 Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang harus dipersiapkan dalam penelitian, seperti skenario pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, format penugasan, dan format kriteria penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

- Pada tahap ini, peneliti menentukan satu kelas eksperimen yang akan dijadikan sampel secara acak.
- Memberikan *pretest* berupa teks kemampuan menulis argumentasi.
- Memberikan nilai *pretest* sekaligus membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
- Memberikan materi mengenai menulis argumentasi melalui penggunaan teknik debat
- Memberikan *posttest*
- Memberikan nilai *posttest* dan umpan balik

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum proses belajar mengajar menulis karangan argumentasi dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menentukan pokok bahasan untuk memilih tema yang akan digunakan dalam kegiatan menulis argumentasi. Sebagai persiapan bahan untuk belajar mengajar, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : X / 2
 Alokasi : 4 X 45 Menit

Standar Kompetensi :

No.	Uraian
12	Menulis Mengungkapkan Informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar

No.	Uraian
12.1	Menulis Gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

Indikator :

No	Uraian
1	Menulis argumentasi dengan memperhatikan karangan, bentuk karangan, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca.

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

- Mampu Menulis argumentasi dengan memperhatikan karangan, bentuk karangan, kalimat efektif, diksi, ejaan dan tanda baca.

II. Materi Ajar

A. Hakikat Kemampuan Menulis

Kata 'kemampuan' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Abdul Gafur dalam bukunya yang berjudul "Desain Instruksional", kemampuan didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam menguasai sesuatu. Artinya, seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan apabila orang tersebut benar-benar piawai atau cakap di dalam melakukan sesuatu kegiatan.

B. Hakikat Tulisan Argumentasi

Argumentasi adalah suatu rangkaian fakta dan data yang disampaikan baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Mengenai hakikat argumentasi ini dari para ahli, Gorys Keraf, misalnya, mengatakan, "Argumentasi adalah bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Meskipun memiliki sifat mempengaruhi, namun wacana argumentasi ini lebih diprioritaskan pada tujuan mengklarifikasi pendapat dengan mengajukan

sejumlah bukti seperti fakta, dan data sehingga pembacanya atau pendengar meyakini apa yang kita sampaikan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan argumentasi adalah sebagai berikut:

a. Isi karangan

- pendahuluan
- tubuh argumen
- kesimpulan

b. Tujuan

c. Penetapan sikap

d. Buah pikiran

e. Penggarapan:

Jadi sesuai urutan di atas, tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakan antara jenis karangan yang satu dengan karangan yang lainnya. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menulis argumentasi diantaranya berkaitan dengan isi yang meliputi tujuan penulisan, penetapan sikap, buah pikiran, dan penggarapan. Selain itu, dalam bentuknya, karangan argumentasi harus memuat tiga bagian penting karangan yang digunakan untuk mengembangkan topik yang telah ditentukan. Bagian-bagian itu antara lain pendahuluan, tubuh argumen, kesimpulan dan ringkasan. Selain itu semua, dalam semua jenis karangan, perlu diperhatikan pula kaidah penulisan seperti kalimat efektif, pilihan kata, atau diksi, dan penulisan ejaan serta tanda baca.

Untuk mengembangkan topik yang telah ditentukan tadi sehingga pembaca yakin akan pendapat yang diberikan, maka Atar Semi mengatakan bahwa penulis dapat mengajukan argumentasinya dengan (1) contoh-contoh, (2) analogi, (3) sebab akibat, (4) dengan pola deduktif-induktif.

1) Pengajuan Argumentasi dengan Contoh-Contoh

Sebuah gagasan yang terlalu umum sifatnya atau generalisasi memerlukan ilustrasi-ilustrasi yang konkrit sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2) Pengajuan Argumentasi dengan analogi

Bila perbandingan dan pertentangan memberikan sejumlah ketidaksamaan dan perbedaan antara dua hal, maka analogi merupakan perbandingan yang sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi dengan memperlihatkan kesamaan antara barang-barang dalam kelas yang sama, sebaliknya analogi menunjukkan kesamaan antara dua barang atau hal yang berlainan kelasnya.

3) Pengajuan Argumentasi dengan Pola Sebab-Akibat

Perkembangan sebuah alinea dapat pula dinyatakan dengan mempergunakan sebab-akibat sebagai dasar. Dalam hal ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Tetapi dapat juga terbalik: *akibat* dijadikan gagasan utama sedangkan untuk memahami sesungguhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

4) Pengajuan Argumentasi dengan pola deduktif-induktif

Kedua cara ini, yaitu deduktif-induktif merupakan cara yang paling umum untuk mengembangkan gagasan-gagasan dalam sebuah alinea secara teratur, tidak terkecuali dalam sebuah tulisan argumentasi. Dalam hal yang pertama, gagasan utamanya ditempatkan pada awal alinea sedangkan pengkhususannya atau perinciannya terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. Sebaliknya, dalam hal yang kedua, mula-mula dikemukakan perincian-perinciannya, kemudian pada akhir alinea dituliskan generalisasinya. Jadi, yang satu bersifat umum-khusus, sedangkan lainnya bersifat khusus-umum. Sebuah variasi dalam kedua jenis alinea itu adalah semacam penggabungan yaitu pada awal alinea terdapat gagasan utamanya, tetapi pada akhir gagasan utamanya tadi diulang sekali lagi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi adalah salah satu tulisan yang dibuat untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide berdasarkan contoh-contoh, analogi, sebab-akibat, dan deduktif-induktif dan bertujuan meyakinkan kebenaran suatu pendapat yang disampaikan kepada pembacanya.

B. Hakikat Teknik Debat

Debat merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk saling beradu argumentasi untuk mencapai sebuah kemenangan berpendapat, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Dori Wuwur Hendrikus. Ia mendefinisikan debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar

pribadi atau antar kelompok manusia dengan tujuan untuk mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat, setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya supaya pihaknya berada pada posisi yang benar.

Selain itu, untuk mendukung terciptanya suatu proses debat yang baik, maka diperlukan langkah-langkah yang benar pula dalam berdebat yang diambil dalam bentuk debat Inggris seperti yang dikemukakan oleh Dori Wuwur Hendrikus.

1. Moderator memperkenalkan tema dan nama pembicara kepada para pendengar.
2. Moderator menjelaskan secara singkat tata tertib debat.
3. Moderator memberi kesempatan kepada pembicara pertama dari salah satu kelompok untuk merumuskan argumentasinya dengan waktu tidak lebih dari yang disepakati.
4. Pembicara dari kelompok lain menanggapi pendapat pembicara pertama. Dia harus meyakinkan para pendengar bahwa dengan masalah sama, dia atau kelompoknya memiliki pendapatnya sendiri.
5. Para pembicara kedua dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk berbicara seperti pada pembicara pertama.
6. Para pendengar boleh mengemukakan pertanyaan atau menyatakan sikapnya. Pendengar yang berbicara harus secara jelas menunjukkan pada pihak mana dia berada.
7. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan kata-kata penutup.

8. Pada akhirnya, moderator memimpin proses pemungutan suara untuk menentukan pemenang. Persetujuan dapat dinyatakan dengan mengangkat tangan atau berdiri. Debat ditutup setelah pengumuman pemenang.

Di dalam membuat pernyataan debat, maka kita harus mengetahui berbagai pengetahuan tentang teknik dan patokan dalam berdebat itu sendiri sehingga kita dapat mengalahkan lawan. Diantara patokan berdebat itu antara lain:

1. Kita harus berkonsentrasi dan membataskan diri pada pokok pikiran lawan bicara yang menjadi titik lemah. Apabila ternyata dari sepuluh pikiran ada Sembilan yang benar, maka kita bertumpu pada satu pokok yang lemah itu, dimana ada kemungkinan untuk menjatuhkan lawan.
2. Kita hanya boleh mengemukakan pembuktian apabila kita tahu pasti bahwa alasan lawan bicara tidak lebih kuat dari pada alasan kita sendiri.
3. Kita harus menunjukkan dengan jelas kebenaran dan kekuatan kita sebelum lawan melihat kelemahan-kelemahan kita. Sementara itu, kita juga harus mampu menyingkapkan kelemahan dan kekurangan yang tampak atau yang akan muncul dari pihak lawan dan membeberkan secara meyakinkan kepada lawan bicara.

Debat sering kita saksikan terutama dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama bidang politik. Dalam proses ini, para peserta sungguh-sungguh berbantah lewat argumentasi dan bukan sekedar mau memperoleh pengertian atau pengetahuan baru. Jadi, pada hakikatnya,

debat berkaitan dengan wacana argumentasi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi pemenang dalam forum debat dan pendapatnya diyakini oleh para pendengar, maka orang yang berpendapat harus menyiapkan bukti dan contoh meyakinkan yang kemudian disajikan dalam argumentasi yang logis dan jelas.

III. Metode Pengajaran

- Penugasan
- Teknik Debat
- Ceramah
- Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi

A. Pertemuan : Ke 1

Kegiatan : Pretes (2 x 45 menit)

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi

Uraian Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan senyum, salam, sapa, menyampaikan absensi, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran menulis yang lalu
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan pretest. Siswa diminta menuliskan satu karangan argumentasi mengenai topik: <i>“Apakah Ujian Nasional (UN) cocok menjadi tolak ukur prestasi akademik siswa”?</i>

- Siswa bersama guru berdiskusi mengenai hal-hal apa saja yang harus diperhatikan ketika menulis argumentasi dan memberikan contoh nyatanya melalui satu tulisan *pretest* siswa.
- Siswa membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 10 orang dibagi dua tim, yakni 5 Orang berstatus pro dan 5 lainnya berstatus kontra. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat pernyataan tertulis sebagai acuan untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam forum debat. Akan tetapi, sebelumnya masing-masing kelompok diminta untuk mencari data-data sebagai bukti pendukung pendapatnya baik untuk kelompok pro maupun kontra. Data-data tersebut dapat dicari di buku, majalah, surat kabar, makalah, internet, ataupun dengan melakukan penelitian.
- Siswa diberikan topik, antara lain “*Perluakah pembatasan produksi rokok di Indonesia?*” atau “*Apakah Ujian Nasional cocok menjadi tolak ukur prestasi akademik siswa?*” dan “*Program Ajang Pencari Bakat tidak Menguntungkan Bagi Masyarakat.*” Tema itu dipilih dan dijadikan bahan debat pada pertemuan berikutnya.

B. Pertemuan : Ke 2

Kegiatan : Materi (2 x 45 menit)

Uraian Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan senyum, salam, sapa, menyampaikan absensi, menyampaikan tujuan dan materi pembelajara

serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar
▪ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya
▪ Guru memberikan materi tentang unsur-unsur yang yang diperlukan dalam tulisan argumentasi meliputi <i>isi</i> , <i>karangan</i> (tujuan, contoh-contoh, analogi, hubungan sebab-akibat, dan pola penalaran deduktif-induktif), <i>bentuk karangan</i> (pendahuluan pembuktian, dan ringkasan atau kesimpulan), dan <i>kaidah penulisan</i> (kalimat efektif, diksi dan ejaan serta tanda baca).
▪ Guru bersama siswa mendiskusikan beberapa sampel kesalahan dari hasil pretes siswa berdasarkan unsur menulis argumentasi yang telah dijelaskan.
▪ Guru menyimpulkan materi tentang menulis argumentasi.
▪ Guru menjelaskan hakikat debat dan masalah teknisnya dengan cara memutar video debat
▪ Guru mengaitkan materi debat dengan menulis argumentasi bahwa antar keduanya memiliki persamaan sebagai suatu cara untuk menyampaikan pendapat secara logis disertai dengan bukti-bukti valid melalui contoh-contoh, hubungan sebab-akibat, pola penalaran deduktif-induktif dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar atas pendapat yang dikemukakannya.
▪ Siswa diberi penugasan untuk mempersiapkan penampilannya untuk berdebat pada pertemuan berikutnya. Siswa diingatkan pula untuk

membuat catatan kecil yang memuat data-data pendukung yang valid.

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru merefleksikan pembelajaran dan menutupnya. |
|---|

C. Pertemuan : Ke 3

Kegiatan : Sampel/perlakuan (2 x 45 menit)

Uraian Kegiatan
<p>Guru memberikan siswa perlakuan berupa debat sebagai teknik bantuan untuk tes kemampuan menulis argumentasi dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan senyum, salam dan sapa, menyampaikan absensi, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran menulis argumentasi yang lalu.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penugasan berupa tes mengarang argumentasi dengan menggunakan teknik debat melalui langkah-langkah berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pro dan kontra berdebat tentang topik yang telah mereka tentukan sebelumnya. 2. Jawaban dan alasan yang dikemukakan kelompok lawan dicatat, kalau perlu direkam. 3. Butir dan jawaban dan alasan tadi dikembangkan sebagai bahan siswa mengembangkan karangan argumentasi.

Karangan argumentasi yang dibuat selanjutnya dikumpulkan.

D. Pertemuan : Ke 4

Uraian Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan senyum, salam, dan sapa, menyampaikan absensi, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan tujuan dan materi pembelajaran serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apersepsi dengan meningkatkan pembelajaran menulis yang lalu.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan hasil karangan argumentasi siswa dan mendiskusikannya.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

V. Sumber Belajar :

- Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.
- Buku Panduan yang terkait
- Artikel Koran (Contoh Karangan argumentatif)

VI. Media Pembelajaran

- Alat peraga
- Pemodelan
- Rekaman

VII. Penilaian :

- a. Jenis Tagihan
 - Tugas individu
 - Laporan
- b. Bentuk Instrumen
 - Uraian Bebas
- c. Instrumen/Bentuk Soal

Uji Tes

- 1) Daftarlah topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif, topik itu antara lain tentang “*Apakah Ujian Nasional (UN) cocok menjadi tolak ukur prestasi akademik siswa?*” atau “*Perluakah pembatasan industri rokok di Indonesia?*”
 - 2) Susunlah kerangka paragraf yang akan Anda buat.
 - 3) Kembangkan kerangka karangan tersebut menjadi paragraf argumentatif.
- d. Pedoman Penilaian dan Instrumen Penilaian
 - 1) Pedoman Penilaian
 - a. - Skor maksimum : 100
 - Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 =$
 - b. Penilaian meliputi :
 - Isi Karangan

- a. Tujuan
 - b. Contoh-contoh
 - c. Analogi
 - d. Hubungan sebab-akibat
 - e. Pola penalaran (deduktif-induktif)
- Bentuk Karangan
 - a. Pendahuluan
 - b. Pembuktian
 - c. Kesimpulan
 - Kalimat Efektif
 - Diksi
 - Ejaan dan Tanda

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Bandung untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
- 2) Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dengan berkonsultasi dengan guru bahasa Indonesia untuk menyamakan persepsi tentang metode yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.

- 4) Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah eksperimen.
- 6) Memberi *pretest* kepada kelas eksperimen.
- 7) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan berikut ini:
 - a. Memberi materi kepada siswa tentang kriteria penulisan argumentasi.
 - b. Memberi latihan menulis argumentasi dengan menggunakan teknik debat antar siswa.
- 8) Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, peneliti memberikan *posttest* berupa menulis argumentasi.
- 9) Memberikan skor berdasarkan kriteria penilaian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis argumentasi. Tes menulis argumentasi diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah teknik debat berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hasilnya dianalisis apakah sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Argumentasi

No	Unsur Tes	Bobot Skor
1	Isi Karangan a. Tujuan	0 – 50

	b. Contoh-contoh c. Analogi d. Hubungan sebab-akibat e. Pola penalaran (deduktif-induktif)	
2	Bentuk Karangan a. Pendahuluan b. Pembuktian c. Kesimpulan	0 -15
3	Kalimat Efektif	0 – 10
4	Diksi	0 – 10
5	Ejaan dan Tanda baca	0 – 15
Jumlah		100

Adapun perincian kriteria penilaian di atas adalah sebagai berikut:

ASPEK	SKOR	KRITERIA
1. Isi Karangan		
Tujuan	8 – 10	Baik-Sangat Baik Memuat tujuan penulisan yang jelas dan secara nyata terdapat dalam perincian isinya
	5 – 7	Cukup Baik Memuat tujuan penulisan yang

	1 – 4	<p>jelas namun kurang terlihat dalam perincian isinya</p> <p>Kurang</p> <p>Memuat tujuan penulisan yang kurang jelas dan kurang terlihat dalam perincian isinya</p>
	0	<p>Sangat Kurang</p> <p>Tidak memuat tujuan penulisan dengan jelas, perincian gagasan kacau, tidak terorganisir dengan baik.</p>
Contoh	8 – 10	<p>Baik-Sangat Baik</p> <p>Memiliki penjelasan yang sesuai dengan gagasan umum, lengkap, dan mudah dipahami</p>
	5 – 7	<p>Cukup Baik</p> <p>Memiliki penjelasan yang sesuai dengan gagasan umum, dapat dipahami, namun kurang lengkap</p>
	1 – 4	<p>Kurang</p> <p>Memiliki penjelasan yang kurang sesuai dengan gagasan</p>

	0	umum dan kurang lengkap Sangat Kurang Tidak memuat pembuktian dengan contoh
Analogi	8 – 10	Baik-Sangat Baik Memiliki penjelasan yang sesuai dengan gagasan umum, lengkap, dan mudah dipahami
	5 – 7	Cukup Baik Memiliki penjelasan yang sesuai dengan gagasan umum, dapat dipahami, namun kurang lengkap
	1 – 4	Kurang Memiliki penjelasan yang kurang sesuai dengan gagasan umum dan kurang lengkap
	0	Sangat Kurang Tidak memuat pembuktian dengan Analogi
Sebab-Akibat	8 – 10	Baik-Sangat Baik Penjelasan yang diberikan memiliki keterkaitan dasar yang

	5 – 7	<p>baik dan proses yang jelas</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Penjelasan yang diberikan kurang memiliki keterkaitan dasar yang baik, tetapi memiliki proses yang jelas</p>
	1 – 4	<p>Kurang</p> <p>Penjelasan yang diberikan kurang memiliki keterkaitan dasar yang baik dan proses yang jelas</p>
	0	<p>Sangat Kurang</p> <p>Tidak memuat pengembangan dengan pola sebab-akibat</p>
Penalaran	8 – 10	<p>Baik-Sangat Baik</p> <p>Memuat penalaran dengan kaitan dan urutan yang jelas, rinci, dan konsisten dengan pernyataan-pernyataan dasar</p>
	5 – 7	<p>Cukup Baik</p> <p>Memuat penalaran dengan kaitan dan urutan yang konsisten dengan pernyataan</p>

	1 – 4	dasar, tetapi kurang terperinci Kurang Memuat penalaran dengan kaitan dan urutan yang kurang konsisten, belum jelas, dan kurang terperinci
	0	Sangat Kurang Memuat pola penalaran yang tidak konsisten dan kacau
2. Bentuk Karangan	13 – 15	Baik – Sangat Baik Memiliki struktur karangan yang lengkap dan memiliki keterkaitan isi yang jelas
	9 – 12	Cukup Baik Memiliki struktur yang kurang lengkap, tapi memiliki keterkaitan isi yang jelas
	4 – 8	Kurang Kurang lengkap, tapi memiliki keterkaitan yang cukup jelas
	1 - 3	Sangat Kurang Memiliki struktur yang kurang lengkap dan keterkaitan yang

		kurang jelas
3. Kalimat Efektif	9 – 10	Baik – Sangat Baik : Kontruksi kompleks, efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan bentuk kebahasaan
	6 – 8	Cukup Baik : Kontruksi sederhana, tetapi efektif, kesalahan kecil pada kontruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan, tetapi makna tidak kabur
	3 - 5	Kurang : Terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	1 – 2	Sangat Kurang : Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan
4. Diksi	9 – 10	Baik – Sangat Baik : Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	6 – 8	Cukup Baik :

	3 - 5	<p>Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu</p> <p>Kurang :</p> <p>Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, dan dapat merusak makna</p>
	1 - 2	<p>Sangat Kurang :</p> <p>Pemanfaatan potensi kata asal dan pengetahuan tentang kosakata sangat kurang</p>
5. Ejaan dan Tanda Baca	13 - 15	<p>Baik – Sangat Baik :</p> <p>Menguasai aturan penulisan dan hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan</p>
	9 - 12	<p>Cukup Baik :</p> <p>Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna</p>
	4 - 8	<p>Kurang :</p> <p>Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau</p>

	1 - 3	kabur Sangat Kurang : Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.
--	-------	---

Adapun kisi-kisi penilaian penulisan argumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Isi Karangan : hal-hal yang dikarang atau gagasan yang dikemukakan
 - a. *Tujuan:* dalam tujuan karangan itu, seorang pengarang akan mengatakan persetujuan atau penyangkalannya terhadap sebuah promosi, ide, gagasan, dan pendapat tanpa berusaha meyakinkan seorang untuk setuju. Tujuan pengarang pada mulanya hanya akan menyampaikan satu pendirian. Langkah yang berikutnya ialah pengarang mulai mempersoalkan sedemikian rupa sehingga si pembaca setuju dengan pendapatnya.
 - b. *Contoh-contoh:* pembuktian dengan contoh merupakan salah satu cara penulis memperjelas salah satu penulis memperjelas konsep atau pandangan yang abstrak. Untuk ilustrasi terhadap gagasan-gagasan atau pendapat umum, maka sering dipergunakan contoh-contoh yang konkrit yang mengambil tempat dalam sebuah alinea.

Contoh merupakan pola pengembangan yang biasanya digunakan dengan jalan terlebih dahulu mengemukakan suatu gagasan, hal, atau

suatu peristiwa, kemudian untuk lebih jelasnya diberikan beberapa contoh mengenai hal tersebut.

- c. *Analogi*: Analogi adalah perbandingan sistematis antara dua hal yang berbeda tetapi dengan memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tadi, sekadar sebagai ilustrasi.

Analogi biasanya digunakan membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum untuk menjelaskan hal yang kurang dikenal umum. Analogi ini, misalnya, dapat kita terapkan pada contoh kasus pembatasan industri rokok yang bisa kita analogikan seperti makan buah simalakama. Ketika kita membatasi produksi rokok di Indonesia, maka kita akan kehilangan cukai rokok yang sangat besar peranannya bagi devisa. Namun, ketika pemerintah bertindak sebaliknya, maka kesehatan masyarakat menjadi konsekuensinya yang harus ditanggung. Hal ini sama seperti makan buah simalakama. Kalau kita makan, ibu kita mati, jika tidak dimakan, bapak kita yang meninggal.

- d. *Hubungan sebab-akibat*: pola hubungan sebab-akibat biasa disebut juga dengan pola hubungan kausal. Pola ini sangat sering digunakan penulis untuk meyakinkan pembaca mengenai suatu pendapat. Perkembangan sebuah alinea dapat dinyatakan dengan mempergunakan sebab-akibat sebagai dasar. Dalam hal ini *sebab* bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Akan tetapi dapat juga terbalik: *akibat*

dijadikan gagasan utama sedangkan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

Persoalan sebab-akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Bila proses itu dipecah-pecahkan untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, maka proses itu dapat dinamakan *proses kausal* atau *proses sebab-akibat*.

Dalam mengemukakan hubungan sebab-akibat tersebut, pengarang harus menggarap persoalannya berdasarkan suatu rangka tertentu, misalnya berdasarkan kepentingan relatifnya, berdasarkan kesederhanaan atau kekompleksannya, kelangsungan atau ketidaklangsungan sebab atau akibat itu terhadap pokok utamanya.

Sebuah variasi dari sebab-akibat ini adalah *pemecahan masalah*. Pemecahan masalah juga bertolak dari hubungan kausal, tetapi tidak berhenti begitu saja, ia masih berjalan lebih lanjut menggunakan jalan-jalan keluar untuk menjauhkan sebab-sebab tersebut atau menjauhkan akibat-akibat yang dihasilkan oleh sebab-sebab tadi.

Hal ini bisa dilakukan dengan menguraikan ide yang dikemukakan dengan cara mengawalinya dengan sebab-sebab kenapa hal itu dikemukakan dan apa akibatnya. Ketika penulis ingin menjelaskan bahwa pendidikan Indonesia terpuruk, maka hal pertama kali dapat penulis utarakan adalah beberapa masalah yang menyebabkan pendidikan Indonesia terpuruk, misalnya mahal biaya pendidikan, korupsi, dana pendidikan, minimnya fasilitas pendidikan, dan

sebagainya. Hal ini mengakibatkan pendidikan generasi Indonesia sulit bersaing dan pembangunan Indonesia berjalan dengan lamban.

e. *Pola deduktif-induktif*: sebuah karangan argumentatif dikembangkan dalam dua pola secara logis, yakni secara induktif dan deduktif.

Dalam argumentatif, secara induktif pengarang mulai dari satu kenyataan ke kenyataan yang lain dan akhirnya membuat satu generalisasi. Sebaliknya sebuah cara kerja deduktif akan bermula dengan satu generalisasi, satu anggapan umum dan lalu mencari bukti-bukti dan kenyataan-kenyataan untuk membenarkannya. Dalam penulisan, dua metode ini harus dilakukan dengan keseimbangan dan dua metode ini saling mengisi.

2) Bentuk Karangan: susunan atau cara menyajikan isi karangan

- a. Pendahuluan: bagian ini tidak lain bertujuan menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.
- b. Tubuh argumen: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar.
- c. Kesimpulan: meringkas pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh karangan itu.

- 3) Kalimat efektif: penggunaan kalimat yang efektif sehingga benar dalam struktur dan kaidah.
- 4) Diksi: pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan itu
- 5) Ejaan dan tanda baca: (mekanisme tulisan): penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan rumus uji t.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{[N\sum D^2 - (\sum D)^2] / (N - 1)}}$$

Keterangan:

$\sum D$ = jumlah selisih nilai dari perbedaan tes awal dengan tes akhir (*pretest-posttest*)

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir.

N = subjek pada sampel

d.b = derajat kebebasan ($n-1$)

3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 = \mu X_2 \approx 1$

$H_1 = \mu X_2 \geq \mu X_1$

Keterangan:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah ada teknik debat. Artinya tes awal debat mendapat perlakuan lebih besar atau sama dengan hasil tes akhir menulis argumentasi setelah diberikan postes.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis argumentasi siswa sebelum dan sesudah ada teknik debat. Artinya tes awal kemampuan menulis argumentasi sebelum mendapat perlakuan lebih kecil dari tes akhir menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan.

$\mu X 1$: Nilai rata-rata tes awal menulis argumentasi sebelum diberikan perlakuan

$\mu X 2$: Nilai rata-rata tes awal menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan.